

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019, hadirnya *new emerging infectious disease* yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus ini sebagai pandemi pada 19 Maret 2020, setelah pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Virus Corona adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru yaitu Sars-CoV-2. Penyakit ini adalah penyakit menular yang bisa ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita seperti droplet, air liur atau melalui udara yang terkontaminasi (Sitohang & Simbolon, 2021). Salah satu yang perlu diwaspadai dalam penyebaran Covid-19 ini adalah para lansia, mengingat lansia merupakan kelompok yang rentan dan beresiko terkena dampak dari menyebarnya virus Covid-19. Pandemi Covid-19 dapat mengakibatkan lansia mengalami kecemasan, mereka takut akan terkena atau terpapar virus ini. Untuk mengurangi kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi ini dibutuhkan adanya dukungan keluarga. Melihat pentingnya dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan lansia dalam menghadapi kecemasan di masa pandemi Covid-19 ini. Dukungan keluarga adalah kunci utama dalam membantu seseorang dalam penyelesaian masalah. Dengan dukungan keluarga, seseorang akan merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk mengatasi tantangan, dan puas dengan kehidupan (R.Kurniasih, 2020)

Covid-19 telah meluas dan menularkan virus ke hampir setiap negara di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kasus yang terkonfirmasi per tanggal September 2021 di dunia Covid-19 sebanyak 231.703.120 kasus, termasuk 4.746.620 kematian. Di Indonesia jumlah kasus yang ditemukan pada 27 September 2021 sebanyak 4.209.403 terkonfirmasi, 4.207.548 sembuh, 40.270 dalam perawatan dan 141.585 meninggal. Sedangkan di Jawa Timur ditemukan kasus yang terkonfirmasi 394.832 kasus, 363.504 sembuh, 1.944 dalam perawatan, dan 293.504 meninggal. Di Kabupaten Magetan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 10.453 kasus, 9.429 sembuh, 56 dalam perawatan, dan 968 meninggal (Jatim Tanggap Covid-19, 2021). Dan berdasarkan dari Diskominfo Magetan di Kecamatan Magetan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.684 kasus, sembuh 1535 sembuh, dan 143 meninggal, sedangkan di Kelurahan Kepolorejo jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 202 kasus.

Data dari WHO menyebutkan bahwa beberapa negara memiliki lebih dari 95% kasus kematian terjadi pada usia 60 keatas (Fardila, Ayulia et al., 2020). Badan Kesehatan Masyarakat Amerika Serikat (CDC) mencatat bahwa lebih dari 60% kematian akibat Covid-19 terjadi pada orang yang berusia lebih dari 65 tahun. Menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, per 17 Oktober 2021, 49,3% kematian di Indonesia berada pada kategori usia >60 tahun (lansia), disusul 35,29% pada kelompok usia 46-59 tahun dan 11,94% pada rentang usia 31-45 tahun. Di Jawa Timur kasus yang meninggal kelompok usia >60 tahun sebanyak 66,372 pasien / 13.38%, kelompok umur 46-59 sebanyak 47.513 pasien/ 5.53% dan

kelompok umur 31- 45 sebanyak 16.080 pasien/ 1.42% (Satgas Covid-19, 2021). Sedangkan di Kabupaten Magetan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan per 22 Desember kasus Covid-19 pada lansia sebanyak 2261 orang. Di Kecamatan Magetan kasus Covid-19 pada lansia sebanyak 369 orang.

Lanjut usia termasuk dalam kelompok yang paling beresiko terhadap dampak Covid-19, hal ini dikarenakan menurunnya daya tahan tubuh seiring dengan bertambahnya umur lansia (Tobing & Wulandari, 2021). Imunitas yang rendah menjadi salah satu alasan utama mengapa lansia rentan terhadap Covid-19. Ini terjadi karena sistem kekebalan orang tua tidak dapat berfungsi seefektif mungkin ketika lansia masih muda. Karena fungsi organ-organ lansia semakin memburuk seiring bertambahnya usia. Produksi hormon, elastisitas kulit, massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, dan fungsi organ lainnya hanyalah beberapa dari penurunan yang disebabkan oleh penuaan (Wiraini et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Lansia yang memiliki penyakit penyerta atau penyakit penyerta seperti diabetes, penyakit kardiovaskular, kanker, atau penyakit pernapasan kronis, lebih cenderung memiliki kesehatan yang buruk dan berisiko tinggi terkena Covid-19. Hal ini akan memperburuk ketakutan dan kecemasan pada lansia dengan penyakit penyerta (D. Wijayanti, 2021). Lanjut usia dapat dikatakan tahap akhir dari perkembangan kehidupan manusia, atau merupakan masa akhir kehidupan manusia dan masa produktif dalam tahun. Proses menua merupakan proses

alami yang ditandai dengan penurunan interaksi kondisi fisik, psikis, dan sosial (Annisa & Ifdil, 2016).

Hal ini yang pada akhirnya lansia banyak yang mengalami kecemasan terkait dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Kecemasan merupakan perasaan cemas, keadaan emosional yang tidak nyaman, dan perasaan yang takut. Menurut Harlock, kecemasan adalah suatu bentuk kecemasan, kegelisahan, dan perasaan tidak menyenangkan lainnya. Kecemasan sering terjadi pada individu ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan (Suryaatmaja & Wulandari, 2020).

Salah satu akibat negatif dari pandemi Covid-19 adalah terganggunya kesehatan psikososial. Dalam situasi pandemi seperti ini, para lansia menghadapi berbagai masalah psikologis, di antaranya kecemasan yang memengaruhi aktivitas fisik dan fungsi yang berkurang, bahkan membahayakan kematian. kesadaran kesehatan yang buruk, kepuasan dan kualitas hidup yang berkurang (Tinggi et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan lansia yang cemas dengan kondisi tubuhnya yang sudah tidak sehat dulu, cemas terhadap peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat, kurangnya pengetahuan, pemberitahuan yang terus menerus mengenai pandemi, adanya informasi yang tidak akurat (hoaks) dan berlebihan dari media masa yang membawa dampak buruk bagi lansia.

Dari berbagai penelitian dapat dikatakan kecemasan dapat menurunkan imunitas tubuh pada manusia, salah satunya ialah lansia (Aritonang et al., 2021). Kecemasan yang berlebihan pada lansia akan membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga resiko tertular virus ini semakin meningkat.

Kecemasan akan membuat lansia menjadi gelisah dan tidak tenang. Kecemasan yang dialami lansia bisa juga dipengaruhi oleh keluarga. Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh lansia dibutuhkan dukungan dari keluarga.

Ketika menghadapi masalah seperti kesulitan, dukungan keluarga sangat penting bagi seseorang, terutama orang tua. Dukungan keluarga merupakan ikatan interpersonal yang melindungi seseorang dari dampak kecemasan. Reaksi psikologis yang ditimbulkan oleh kecemasan memerlukan dukungan psikologis dari keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Dukungan keluarga sangat penting bagi seseorang yang sedang mengalami masalah (kesehatan). Dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal yang melindungi orang dari efek negatif stres. Dukungan keluarga adalah informasi, nasehat, bantuan, atau tindakan verbal atau nonverbal yang diberikan oleh orang-orang terdekat Anda dalam bentuk kegiatan atau hal-hal yang dapat digunakan untuk memberikan manfaat emosional kepada penerima (Kurniasih & Siti, 2020). Selain itu, memiliki dukungan keluarga akan meningkatkan harga diri seseorang, menginspirasi mereka untuk mengatasi masalah, dan meningkatkan rasa kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Yazia et al., 2020). Menurut House 1994 (dalam Harnilawati, 2013) terdapat 4 jenis dukungan sosial keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional. Dukungan informasi dari keluarga kepada lansia meliputi menginformasikan kepada lansia bahwa lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap Covid-19 oleh karena itu jika tidak ada keperluan yang mendesak tidak perlu

keluar rumah. Dukungan instrumental berupa memberikan masker, memberikan handsanitizer, dsb.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Halawa, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan strategi penanganan kecemasan pada perawat dalam merawat pasien Covid-19. Perawat dengan dukungan keluarga yang baik juga menunjukkan bahwa strategi manajemen kecemasan mereka juga baik. Dukungan keluarga merupakan pendorong motivasi dalam segala hal, terutama pekerjaan.

Islam selalu menekankan pentingnya memperlakukan makhluk lain dengan kasih sayang. Cinta dan dukungan datang dari anggota keluarga dan juga dari orang lain. Keluarga merupakan salah satu orang yang paling dekat dengan seseorang yang mereka tuju ketika mereka berada dalam posisi yang sulit. Allah juga berfirman dalam surat Asy-Suura ayat 23 yang artinya :“ Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba- Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan, dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia saling menjaga dan mencintai serta memperhatikan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi covid-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan

mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi covid-19

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat bagi lansia**

Dengan adanya penelitian ini lansia yang mengalami kecemasan mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga lansia akan termotivasi untuk mengurangi rasa kecemasan yang dialaminya sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

##### **2. Manfaat bagi keluarga.**

Bagi keluarga dengan adanya penelitian ini, keluarga dapat mengetahui mengenai pentingnya dukungan dari keluarga untuk mengurangi kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi covid-19.

##### **3. Manfaat bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi mahasiswa dan dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam hal pemahaman mengenai dukungan keluarga terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi pandemi Covid-19.

##### **4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprida Manurung & Novita Anggraeni (2022) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Penularan Covid-19 Pada Lansia”. Metode yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji *kendall tau*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian di Panti Jompo Semarah KM 14 Kelurahan Sukomoro Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 responden lansia. Hasil dari penelitian menunjukkan Mayoritas Lansia merasa tidak memiliki dukungan keluarga sebesar 88.9% atau sebanyak 32 lansia dan berada pada kondisi cemas sedang sebesar 88.9% atau 32 lansia. Hasil penelitian yang dilakukan Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dengan nilai  $0.585 \geq 0.05$  dengan kekuatan hubungan lemah lemah  $-0.094$  dan arah hubungan negatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. lokasi dalam penelitian ini di Panti Jompo Semarah KM 14 Kelurahan Sukomoro Sumatera Selatan sedangkan lokasi yang akan diteliti di Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan. Persamaan dari penelitian ini sama sama meneliti variabel yang sama yaitu dukungan keluarga dengan kecemasan, sama sama meneliti lansia, pengumpulan data menggunakan kuesioner.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halawa Aristina (2020) Dengan Judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Perawat Yang Merawat Pasien Penderita Covid-19”. Metode yang digunakan menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan dengan cara total sampling, sedangkan pengumpulan data

menggunakan quensioner. Lokasi penelitian di RSUD Bhakti Dharma Husada dengan responden sebanyak 35 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan sebanyak 15(42,8%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik, 18 (51,4%) responden memiliki dukungan keluarga yang cukup dan 2(5,8%) memiliki dukungan kurang. Strategi penanganan kecemasan perawat sebagian besar yaitu 23(65,7%) responden berada pada tingkat baik, dan 12(34,3%) responden berada di tingkat cukup. Dari hasil uji statistik spearman menunjukkan hasil signifikan dengan nilai  $p= 0,007$  atau nilai  $p$  lebih kecil yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan strategi penanganan kecemasan pada perawat yang merawat pasien penderita covid-19. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada responden yang diteliti, lokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah perawat sedangkan responden yang diteliti adalah lansia, sedangkan lokasi dalam penelitian ini di RSUD Bhakti Dharma Husada sedangkan lokasi yang akan diteliti di Kelurahan Kepolorejo Kcamatan Magetan. Persamaan dari penelitian ini sama sama meneliti variabel yang sama yaitu dukungan keluarga dengan kecemasan, pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Novita, Umi Romayati, Wahid Tri Wahyudi, M.Rifki Zainaro (2014) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pada Lansia di Desa Bandar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah". Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan populasi sebanyak 154 lansia dan sampel 61 lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan keluarga mendukung yaitu sebanyak 34

responden (55,7%), sedangkan yang keluarganya tidak mendukung sebanyak 27 responden (44,3%). Responden yang mengalami cemas yaitu sebanyak 31 responden (50,8%), sedangkan yang tidak cemas sebanyak 30 responden (49,2%) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada Lansia di Desa Bandar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2013 (p value 0,014OR 4,354).

Perbedaan yang terletak dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, pada penelitian ini di panti werda dialihkan menjadi online sedangkan lokasi yang akan diteliti di Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan. Persamaan dari penelitian ini variabel nya sama sam dukungan keluarga dengan kecemasan lansia.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Tiara Putri Wiraini, Ririn Muthia Zukhra, Yesi Hasnelly (2021) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah purposif sampling, alat pengumpulan data adalah quensioner. Populasi lansia dengan responden sebanyak 15 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga dengan kategori baik (70,4%) dan kualitas hidup lansia dengan kategori baik (89%). Hasil uji statistik menggunakan uji fisher’s diperoleh nilai p value <  $\alpha$  (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa covid 19. Perbedaan yang terletak dalam penelitian ini ialah variabel dependen dan

lokasi penelitian. Variabel dependen, dalam penelitian ini kualitas hidup lansia, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah kecemasan. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki sedangkan dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan Kab Magetan. Persamaan dari penelitian ini terdapat salah satu variabel yang diteliti sama yaitu variabel independen dukungan keluarga, alat pengumpulan data sama sama kuesioner.

